

ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI RETURN ON INVESTMEN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Icha Pertiwi¹, Alwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

ichap405@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 9 Juni 2021

Direview 16 September 2021

Disetujui 28 Oktober 2021

Keywords :

Current Ratio, Debt Equity Ratio, Working Capital Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Investment

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the significant influence of the Current Ratio partially on the Return On Investment of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the significant influence of Debt Equity Ratio partially on the Return On Investment of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially influences working capital turnover on the Return On Investment of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the significant influence of Net Profit Margin partially on the Return On Investment of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the significant influence of Current Ratio, Debt Equity Ratio, Working Capital Turnover, Net Profit Margin simultaneously on Return On Investment of telecommunication service companies listed on the Indonesia Stock Exchange


Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara-negara berkembang yang menganut sistem ekonomi pasar. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan (Fahmi, 2009), Pasar Modal merupakan pasar diperjual belikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga yang ditawarkan

biasanya berumur lebih dari 1 tahun. Kasmir (2010:51),

Pergerakan harga satuan saham yang terjadi di bursa efek merupakan fenomena yang sangat menarik bagi para investor untuk melakukan analisis, sebab pergerakan saham yang wajar akan membutuhkan kepercayaan para investor dalam melakukan investasinya dalam bentuk saham. Umumnya tujuan para investor melakukan investasi pada sekuritas adalah untuk mendapatkan return yang maksimal dengan risiko yang minimal, untuk itu para investor berusaha untuk membuat prediksi dari informasi yang diperolehnya.

Return yang diharapkan oleh investor biasanya lebih besar dari tingkat bunga yang diberikan pihak perbankan. Oleh karena itu, investor melakukan usaha penilaian terhadap kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan investasinya.

Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya kedalam industri telekomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini. Perusahaan Telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perkembangan industri telekomunikasi sekarang semakin meningkat pesat di tandai dengan banyaknya permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi sangat tinggi dan semakin banyaknya sarana operator telekomunikasi baru yang bermunculan dengan berbagai jenis dan fitur-fitur penunjang sebagai unggulan produk mereka. Melihat perkembangan dunia telekomunikasi tersebut memberikan peluang bagi para investor untuk melakukan investasi di bidang industri telekomunikasi. Perkembangan Industri telekomunikasi di Indonesia Semakin pesat dan potensial dikarenakan besarnya permintaan dan selera konsumen serta terjangkaunya sarana telekomunikasi disegala kalangan membuat konsumen dapat menikmati produk jasa telekomunikasi lebih dari satu operator. Terdapat enam perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yaitu PT Bakrie Telecom, Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Jasnita Telekomindo Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dalam penelitian sampel yang digunakan hanya menggunakan tiga perusahaan yaitu PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk. Dipilihnya ketiga perusahaan dengan pertimbangan yaitu merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia (PT. Indosat Tbk dan PT. XL Axiata Tbk) dan perusahaan yang selalu mengalami kerugian (PT. Smartfren Telecom Tbk). Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan

mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentasi, dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah "*future oriented*". Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2007:64) Penganalisis akan menyadari bahwa rasio keuangan secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, kemajuan-kemajuan suatu potensi di masa yang akan datang faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para penganalisa adalah: (1) likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih indikator dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (rasio lancar) Menurut Kasmir (2014:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (2) solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to equity ratio*. Salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya

ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.. (3) rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; dan (4) stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2007:30). Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio return on investment (ROI), dimana rasio ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (komprehensif) (Munawir, 2007:89). Penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan telekomunikasi.

**TABEL I.
JUMLAH LABA (RUGI)**

THN	PT INDOSAT TBK (Rp) (000.000)	PT XL AXIATA TBK (Rp.) (000.000)	PT SMARTFREN TBK (Rp)
2015	(1,163,478)	(25,338)	(1,565,410,162,209)
2016	1,275,655	375,516	(1,974,434,427,311)
2017	1,301,929	375,244	(3,022,735,742,456)
2018	(2,085,059)	(3,296,890)	(3,552,834,007,240)
2019	1,630,372	712,579	(2,187,771,846,923)

Sumber data :www.idnfinancial.com

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui laba ketiga perusahaan mengalami fluktuatif bahkan bernilai rugi yang serentak pada tahun

2015 dan 2018, beda halnya dengan PT Smartfren Tbk yang terus mengalami kerugian. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Return On Investment perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Return On Investment perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. KAJIAN PUSTAKA

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016:106), bahwa: untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

RASIO KEUANGAN

Menurut Kasmir (2014:104). rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

a. Rasio likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passivalancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Current Ratio Menurut Kasmir (2014 :134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio CR adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban

utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Debt to equity ratio Menurut Darsono dan Ashari (2010) adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi..

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut kasmir 2012:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat aktivitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan modal perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Kasmir (2016:201) adapun rata-rata industri NPM yaitu 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Agus Sartono (2010: 123): “Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “Return on Total Assets” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih (Fauzi, Dencik dan Asiati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan curen rasio, Debt to equity ratio, Working capital, dan Net profit margin terhadap Return on investment.

Populasi, Sampel Penelitian, Dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Jasnita Telekomindo Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk masing-masing selama lima tahun yaitu 2015-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono 2009:91). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk masing-masing selama lima tahun yaitu tahun 2015-2019.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2009:96). Adapun pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terletak pada ketersediaan data yang

diperoleh, perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, perusahaan telekomunikasi yang terus mengalami kerugian dan data yang masih baru/update.

Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono 2012:119) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terkait dengan variabel penelitian yang terdiri dari data laba setelah pajak, total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, hutang jangka panjang, ekuitas, penjualan, rata-rata modal kerja, total hutang yang terkait dengan variabel penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. XI Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo, PT. Smartfren Telecom Tbk. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan, menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari

Uji Asumsi Klasik

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot menurut imam Ghozali (2011,161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang digunakan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal) Uji

Multikolinearitas menurut Duwi Priyanto (2013:59) multikolinearitas adalah keadaan dimana antar dua variabel independent atau lebih dari pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) auto ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Tehnik analisis data yang di gunakan adalah tehnik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara satu variabel terkait dengan lebih satu variabel bebas, dimana dalam penelitian ini tehnik analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh, *Current ratio* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), *Working captal* (X_3), *Net profit margin* (X_4) terhadap *Return on investment*.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih ada juga dapat menentukan arah dari kedua variabel

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) Menurut Duwi Priyatno (2012:120) uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji

pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t-hitung dan t tabel.

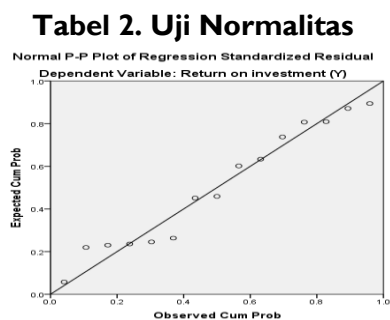
Uji simultan ini (Uji F) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), *Working capital turnover* (X_3) dan *Net Profit Margin* (X_4), secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu *Return on investment* (Y).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Uji asumsi klasik

a) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Probability Plot

Menurut Imam Ghozali (2011;161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal).



Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar dari output spss diatas bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal maka Kesimpulan Uji Normalitas : Model regresi berdistribusi normal.

b) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Menurut Imam Ghozali (2011;107-108) Tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 3. Coefficients (Uji Multikolinearitas)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio (X1)	.540	1.850
Debt Equity Ratio (X2)	.913	1.096
Working Capital Turnover (X3)	.540	1.852
Net Profit Margin (X4)	.792	1.263

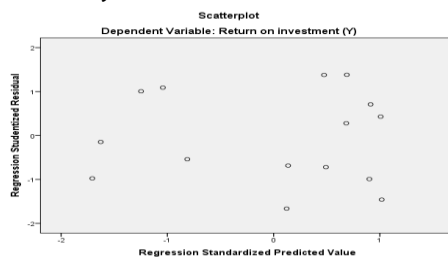
a. Dependent Variable: Return on investment (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan output spss bahwa nilai tolerance Current Ratio X1 (0,540 > 0,10) dan nilai VIF 1,850 < 10,00, Debt to equity ratio X2 (0,913 > 0,100 dan nilai VIF 1,096 < 10,00, Working capital turnover X3 (0,540 > 0,100) dan nilai VIF 1,852 < 10,00 dan Net profit margin X4 (0,792 > 0,100) dan nilai VIF 1,263 < 10,00 maka Kesimpulan Uji Multikolinearitas untuk ke empat variabel idependen dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi Gejala Multikolinearitas.

c) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heterokedastisitas Scatter Plots. Menurut Imam Ghozali (2011;139) Tidak terjadi heterodkedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar di atas bahwa titik-titik tersebut random serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas : Tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

d) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokolerasi menggunakan Runs test Menurut Imam Ghozali (2016:116) tidak ada gejala Autokolerasi, jika nilai Asymp Sig.(2-tailed) > 0.05.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18772
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	10
Z	.556
Asymp. Sig. (2-tailed)	.578

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp Sig.(2-tailed) = 0.578. hal ini menunjukkan 0.578 > 0.05 Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokolerasi maka kesimpulannya : tidak terjadi gejala autokolerasi dalam model regresi dalam penelitian ini.

2. Analisis regresi linier berganda

Tabel 6.
Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.204	2.882		1.459	.175
Current Ratio (X1)	.069	.066	.123	1.040	.323
Debt Equity Ratio (X2)	-.001	.003	-.032	-.355	.730
Working Capital Turnover (X3)	-.003	.006	-.068	-.575	.578
Net Profit Margin (X4)	.173	.019	.870	8.917	.000

a. Dependent Variable: Return on investment (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = -4,204 + 0,069X_1 - 0,001X_2 - 0,003X_3 + 0,173X_4$$

Nilai Kostantan a sebesar -4,204 artinya jika *Current Rasio*, *Debt To Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Net profit margin* nilainya konstan atau sama dengan nol maka *Return On Investment* Perusahaan Telekomunikasi (PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk) akan turun sebesar -4,204, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian. Koefisien variabel (b_1) = 0,069 artinya jika *Current Rasio* naik sebesar 1% dimana *Debt To Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Net profit margin* konstan maka *Return On Investment* Perusahaan Telekomunikasi (PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk) akan naik sebesar 0,069. Koefisien variabel (b_2) = -0,001 artinya jika *Debt to equity ratio* turun sebesar 1% dimana *Current ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Net profit margin* konstan maka *Return On*

Investment Perusahaan Telekomunikasi (PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk) akan turun sebesar -0,001, Koefisien variabel (b_3) = -0,003 artinya jika *working capital turnover* turun sebesar 1 kali dimana *current ratio*, *debt to equity Ratio* dan *net profit margin* konstan maka *return on investment* perusahaan telekomunikasi (PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk) akan turun sebesar -0,003, Koefisien variabel (b_4) = 0,173 artinya jika *net profit margin* naik sebesar 1% dimana *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* konstan maka *return on investment* perusahaan telekomunikasi (PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk) akan naik sebesar 0,173,

3. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 7.
Uji Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.895	1.827779

- a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4), Debt Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1), Working Capital Turnover (X3)
b. Dependent Variable: Return on investment (Y)

Berdasarkan tabel Di Atas Nilai Koefisien Korelasi terhadap *Return on Investment* Sebesar 0,962 Berdasarkan Pedoman Nilai Interpretasi Korelasi Nilai Berada Pada Rentang "0,8 – 1,00" Yang Berarti Tingkat Hubungan, variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Working capital turnover*, *Net Profit Margin* terhadap Return on investment Termasuk Pada Tingkat Hubungan Yang sangat kuat

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.895	1.827779

- a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4), Debt Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1), Working Capital Turnover (X3)
b. Dependent Variable: Return on investment (Y)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai *R square* (R^2) sebesar 925 atau 92,5% yang artinya pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *net profit margin* terhadap *return on investment* pada Perusahaan Telekomunikasi Tbk adalah sebesar 92,5% dan sisanya 7,5% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4. Uji hipotesis

a. Uji t

Tabel 9.
Coefficients (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.204	2.882		-1.459	.175
Current Ratio (X1)	.069	.066	.123	1.040	.323
Debt Equity Ratio (X2)	-.001	.003	-.032	-.355	.730
Working Capital Turnover (X3)	-.003	.006	-.068	-.575	.578
Net Profit Margin (X4)	.173	.019	.870	8.917	.000

a. Dependent Variable: Return on investment (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

- Dari tabel coefficients di atas dapat diketahui nilai sig untuk variabel *current ratio* adalah sebesar yaitu 0,323 > 0,05, dan nilai t hitung untuk current ratio adalah sebesar 1,040 dan nilai t tabel sebesar 2,228 t-hitung < t-tabel (1,040 < 2,228). Sehingga dapat disimpulkan *current ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap return on investment, Hasil penelitian Akhmad Syafrudin Noor (2011) ini mendukung dimana current ratio tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap return on investment (Y)
- Nilai sig. > 0,05, yaitu 0,730 > 0,05, dengan nilai t hitung *debt to equity ratio* adalah sebesar -0,355 dan nilai t tabel sebesar 2,228 t-tabel > t-hitung (2,228 > -0,355) Sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap return on investmen

3. Nilai sig. > 0,05 yaitu 0,540 > 0,05, dengan nilai t hitung *working capital turnover* adalah sebesar -0,575 dan nilai t tabel sebesar 2,228 t-hitung < t-tabel (-0,575 < 2,228) Sehingga dapat disimpulkan *working capital turnover* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap return on investment
4. Nilai sig. > 0,05 yaitu 0,792 > 0,05, dengan nilai t hitung *net profit margin* adalah sebesar 8,917 dan nilai t tabel sebesar 2,228 t-hitung > t-tabel (8,917 > 2,228) Sehingga dapat disimpulkan net profit margin tidak signifikan berpengaruh terhadap return on investment (Y) Hasil penelitian Meutia Dewi (2017) ini mendukung dimana net profit margin tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap return on investment (Y)

Tabel 10.
ANOVA^a (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression		
Residual	30.683	.000 ^b
Total		

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan data output SPSS Tabel ANOVA diatas dapat dilihat nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Dan nilai F hitung sebesar 30.683 dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,59. Sehingga nilai F hitung > F tabel (30.683>3,59). Maka dapat disimpulkan bahwa Uji F(uji Simultan) antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), *Working capital turnover* (X_3) dan *Net profit margin* (X_4) saecara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *Return on investmen* (Y)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *Return on investment*
2. *Debt to equity ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *Return on investmen*
3. *Working capital turnover* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *Return on investment*
4. *Net profit margin* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on investment*
5. *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, *Working capital turnover* dan *Net profit margin* secara

signifikan berpengaruh terhadap *Return on investmen*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode pengamatan atau jumlah perusahaan (sampel) yang digunakan untuk memperluas penelitian yang dilakukan selain itu juga diharapkan menambah variabel lain selain seperti *Return on asset ratio*, *Return on equity ratio* dan, *Debt to asset ratio* dalam pengukuran kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Andriani Pongrangga, R., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return N Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1–8.
- 2) Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- 3) Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- 4) Fitri, M. C., Supriyanto, A., & Abrar. (2016). Analysis of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company (Study on Mining Companies Listed in Bei Period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–15.
- 5) Mashady, D., Darminto, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return on Investment (Roi). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–10.
- 6) Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 80–86.

- <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465>
- 7) Ningrum, F. S. (2014). *Analisis Return on Investment (Roi) Untuk Menilai Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013 Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013*. 1–27.
 - 8) Pamungkas, N. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN. Skripsi*.
 - 9) Sajiyah, I. (2016). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Ilmiyatus Sajiyah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang Pendahuluan. Akademika, 14(1)*.
 - 10) Salim. (2015). *Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. Jurnal Perbanas Review, 1(November), 19–34*.
 - 11) Wardhana, A. (2011). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turn-Over, Institutional Ownership Dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Masuk LQ 45 Dan Perusahaan Non Keuangan Ya, 20(2), 1–14*.